

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 3 bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Hal itu berarti bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melainkan juga membentuk akhlak peserta didik. Salah satu akhlak yang harus dimiliki oleh seseorang adalah religius.

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan atau ajaran agamanya.

Dari istilah religius inilah kemudian muncul apa yang dinamakan religiusitas. Glock dan Stark merumuskan religiusitas sebagai komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat

¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003

dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman yang dianut.² Dengan kata lain bahwa pengertian religiusitas adalah seberapa mampu individu melaksanakan aspek keyakinan agama dalam kehidupan beribadah dan kehidupan sosial lainnya.

Dalam pendidikan sekolah, tidak hanya pelajaran umum saja yang diajarkan. Melainkan juga pelajaran yang menyangkut tentang keagamaan. Namun menurut Mohamad Mustari, pengetahuan keagamaan yang di pupuk di ruang-ruang kelas dan tempat-tempat ibadah, tidak akan membuat suatu masyarakat menjadi religius apabila itu semua hanya mengisi ruang kognitif belaka.³

Berangkat dari pernyataan Mohamad Mustari tersebut berarti dalam membentuk religiusitas peserta didik tidak hanya di dalam kelas saja, melainkan ada kegiatan penunjang lainnya, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga memiliki prinsip dalam pelaksanaannya. Berikut prinsip kegiatan ekstrakurikuler yaitu :

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.

² Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2001), 77.

³ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 9.

- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela oleh peserta didik.
- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggembarakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).⁴

Bila dilihat dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu prinsip ekstrakurikuler yang harus dimiliki siswa yaitu prinsip keterlibatan aktif, dimana siswa harus terlibat secara penuh dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa keterlibatan siswa merupakan hal sangat penting karena akan menentukan keberhasilan sebuah kegiatan yang sudah direncanakan sehingga dapat tercapai semaksimal mungkin.

Di MAN 2 Kabupaten Kediri terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan ekstrakurikulernya adalah Bimbingan Belajar Al-Qur'an, yaitu ekstrakurikuler yang di khususkan untuk siswa siswi yang ingin mempelajari tentang Al-Qur'an. Namun dalam kenyataannya, tidak semua siswa terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an tersebut. Masih ada anak yang suka membolos dan tidak begitu memperhatikan penjelasan guru ketika kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008

Di MAN 2 Kabupaten Kediri juga memiliki peraturan yang cukup ketat dalam mendidik siswa siswinya, seperti wajib sholat berjamaah, membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai, membaca Yasin setiap hari Jumat, dll. Namun tidak semua siswa maupun siswi mematuhi peraturan tersebut. Idealnya apabila seseorang memiliki pengetahuan agama yang baik seharusnya juga memiliki perilaku yang baik pula. Namun menurut Mohammad Mustari bahwa ada orang-orang yang pengetahuannya agama baik tetapi sikap, ucapan, dan tindakannya tidak sesuai dengan norma-norma agama. Dengan demikian semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an, diharapkan semakin baik pula tingkat religiusitas siswa tersebut. Dari sinilah yang menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan mengambil judul **“Hubungan antara Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an dengan Religiusitas Siswa di MAN 2 Kabupaten Kediri”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an di MAN 2 Kabupaten Kediri ?
2. Bagaimana religiusitas siswa di MAN 2 Kabupaten Kediri ?

3. Adakah hubungan antara keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an dengan religiusitas siswa MAN 2 Kabupaten Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an di MAN 2 Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui religiusitas siswa di MAN 2 Kabupaten Kediri.
3. Mengetahui hubungan antara keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an dengan religiusitas siswa MAN 2 Kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini :

1. Manfaat teoritis, yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khasanah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an dengan religiusitas siswa.
2. Manfaat praktis hasil dari penelitian ini
 - a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah alternatif solusi bagi para guru untuk mengetahui tingkat religiusitas yang

dimiliki siswa sehingga menjadi harapan sumber daya manusia yang berdaya guna dan mampu menghadapi tantangan yang ada.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi semangat para siswa untuk tetap terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an, sehingga apa yang telah didapat dari kegiatan tersebut dapat membantu para siswa untuk meningkatkan religiusitasnya..

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, sumbangan pikiran penulis untuk perkembangan dunia pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empirik. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ho : Tidak ada hubungan antara keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an dengan religiusitas siswa di MAN 2 Kabupaten Kediri.

Ha : Ada hubungan antara keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an dengan religiusitas siswa di MAN 2 Kabupaten Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Asumsi dapat dikatakan sebagai anggapan dasar yaitu suatu hal yang diyakini oleh peneliti yang harus terumuskan secara jelas. Menurut Suharsimi Arikunto merumuskan asumsi adalah penting dengan tujuan sebagai berikut:

1. Agar ada dasar berpijak yang kukuh bagi masalah yang sedang diteliti
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian⁵

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah semakin sering siswa terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an, semakin baik pula religiusitas siswa tersebut.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keterlibatan siswa adalah waktu dan usaha yang dicurahkan untuk kegiatan yang secara empiris terkait dengan hasil yang diinginkan sekolah dan lembaga untuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan.⁶ Keterlibatan siswa terdiri dari tiga dimensi, yaitu keterlibatan perilaku, keterlibatan emosi dan keterlibatan kognitif.
2. Religiusitas adalah komitmen religius (yang berhubungan dengan agama atau keyakinan iman), yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan dengan agama atau keyakinan iman

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 58

⁶ G.D Kuh, "What Student Affairs Professional Need to Know about Student Engagement", *Journal of College Student Development*, 6 (2009), 683

yang dianut. Religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.⁷

H. Telaah Pustaka

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti yang mana penelitian ini hampir sama dengan penelitian ini yakni:

1. Skripsi Siti Nur Jannah (NIM: D31211101) mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2015, yang berjudul: Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 29 Surabaya. Adapun hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 29 Surabaya. Dari nilai R_{xy} yang diperoleh sebanyak 0,581. Maka pengaruh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 29 Surabaya adalah sedang atau cukup.⁸
2. Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan, Volume 14, No. 2, tahun 2016 oleh Lisa'diyah Ma'rifataini yang berjudul: Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 09 Bandar Lampung.⁹

⁷ Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi*, 77.

⁸ Siti Nur Jannah, "Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Akhlak Siswa di SMP Negeri 29 Surabaya", Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 191.

⁹ Lisa'diyah Ma'rifataini, "Pengaruh Kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas (SMAN) 09 Bandar Lampung", *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* (Vol. 14, No. 2, Agustus 2016), 171.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler di sekolah ini berpengaruh positif terhadap karakter siswa. Untuk kegiatan intrakurikuler, setiap penambahan sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya karakter siswa sebesar 0,871. sedang untuk kegiatan ekstrakurikuler, setiap penambahan sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya karakter siswa sebesar 0,949. Adapun kontribusi kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler berbasis pendidikan agama Islam terhadap karakter siswa sebesar 38,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

3. Jurnal Ilmiah UPT P2M STIKIP Siliwangi, Vol. 2, No. 1, Mei 2015 oleh Ronny Mugara yang berjudul Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Belajar Siswa di SMKN 6 Bandung. Adapun hasilnya adalah terdapat Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motif Berprestasi Belajar Siswa sebesar 35,52 % sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁰

Penelitian yang peneliti ajukan dalam proposal ini berbeda dari penelitian sebelumnya, di samping lokasi penelitian yang berbeda juga karena penelitian ini lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler Bimbingan Belajar Al-Qur'an dan hubungannya terhadap religiusitas siswa itu sendiri.

¹⁰ Ronny Mugara, "Pengaruh Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Motif Berprestasi Belajar Siswa di SMKN 6 Bandung", *Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi*, 1 (2015),74.